

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Gorontalo" adalah:

1. Pengetahuan Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo tentang HIV/AIDS termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 98 responden (61,2%) mempunyai pengetahuan yang baik sedangkan terdapat 62 responden (38,8%) yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS.
2. Perilaku seksual siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 121 responden (75,6%) mempunyai perilaku seksual yang baik dan responden dengan perilaku yang kurang terdapat 39 responden (24,4%).
3. Berdasarkan hasil analisis dari uji *chi-square* dimana nilai x^2 hitung (8,887) > dari x^2 tabel (3,841) dengan nilai signifikan 0,003 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo.

4.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti mengenai penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo yaitu:

1. Diharapkan para remaja khususnya siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo untuk mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS, penguatan nilai-nilai agama dengan mencari informasi yang akurat serta dapat memilih teman bergaul agar dapat menghindari perilaku yang berdampak negatif.
2. Melihat masih adanya pengetahuan siswa yang kurang memadai, maka diperlukan peningkatan kegiatan penyuluhan mengenai HIV/AIDS dan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai anatomi fisiologi reproduksi manusia, bahaya penyakit menular seksual dll.
3. Diharapkan orang tua bisa mengembangkan komunikasi dengan anak yang bersifat suportif dan memberikan pemahaman agama yang baik agar anak tidak salah dalam mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku anak tersebut.
4. Untuk petugas kesehatan khususnya perawat komunitas perlunya peningkatan kuantitas maupun kualitas pendidikan kesehatan, pembinaan remaja, orang tua dan tenaga pengajar melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya penyakit menular seksual yang lebih mantap, berkesinambungan dan terarah.